

## Research Article

**BTN Syariah Bank's Strategy in Resolving Problematic Mortgage Financing (Case Study at BTN Syariah Bank's Indramayu Branch Office)****Muhamad As'ad**

Prodi Perbankan Syariah Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: [asadmuhamad739@gmail.com](mailto:asadmuhamad739@gmail.com)

Copyright © 2025 by Authors, Published by Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research.

Received : May 23, 2025

Revised : June 17, 2025

Accepted : July 8, 2025

Available online : July 21, 2025

**How to Cite:** Muhamad As'ad. (2025). BTN Syariah Bank's Strategy in Resolving Problematic Mortgage Financing (Case Study at BTN Syariah Bank's Indramayu Branch Office). *Kawakib: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(4), 96-103. <https://doi.org/10.63738/kawakib.v1i4.15>**Abstract**

Along with the rapid development of the sharia banking sector in Indonesia, Bank BTN Syariah, as one of the banking institutions that prioritizes sharia principles, is facing various challenges in resolving problematic KPR (Home Ownership Credit) financing. This problem arises in line with the increasing number of customers who are unable to fulfill their installment payment obligations due to various factors, such as unstable economic conditions, unemployment, or a decline in people's purchasing power. Apart from that, limited understanding of sharia banking products also exacerbates this problem. Effective resolution of problematic mortgage financing is crucial to maintaining the sustainability of bank operations, while ensuring that the settlement process remains in accordance with sharia provisions. Therefore, it is important for Bank BTN Syariah to implement a strategy that not only prioritizes financial aspects, but also considers humanitarian and sharia aspects, with the aim of helping customers get out of financial difficulties without violating the principles established in sharia banking. Success in resolving problematic financing will determine the bank's reputation in the eyes of the public and customers, as well as contribute to the stability of the sharia banking sector in Indonesia.

**Keywords:** Problematic Mortgage Financing, Islamic Banking, Settlement Strategy, Islamic Principles, Economic Conditions.**Strategi Bank BTN Syariah dalam Penyelesaian Pembiayaan KPR Bermasalah (Studi Kasus Pada KCP Bank BTN Syariah Indramayu)****Abstrak**

Seiring dengan pesatnya perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia, Bank BTN Syariah, sebagai salah satu lembaga perbankan yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah, menghadapi

berbagai tantangan dalam penyelesaian pembiayaan KPR (Kredit Pemilikan Rumah) bermasalah. Permasalahan ini muncul seiring dengan meningkatnya jumlah nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran akibat berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengangguran, atau penurunan daya beli masyarakat. Selain itu, pemahaman yang terbatas mengenai produk-produk perbankan syariah juga turut memperburuk masalah ini. Penyelesaian yang efektif terhadap pembiayaan KPR bermasalah menjadi sangat krusial untuk menjaga keberlanjutan operasional bank, sekaligus memastikan agar proses penyelesaian tetap sesuai dengan ketentuan syariah. Oleh karena itu, penting bagi Bank BTN Syariah untuk menerapkan strategi yang tidak hanya mengedepankan aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan aspek kemanusiaan dan syariah, dengan tujuan untuk membantu nasabah keluar dari kesulitan finansial tanpa melanggar prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dalam perbankan syariah. Keberhasilan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah ini akan menentukan reputasi bank di mata masyarakat dan nasabah, serta berkontribusi pada stabilitas sektor perbankan syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pembiayaan KPR Bermasalah, Perbankan Syariah, Strategi Penyelesaian, Prinsip Syariah, Kondisi Ekonomi.

## **PENDAHULUAN**

Sadi Muhamad (2015: 37-38) mengemukakan bahwa Bank Syariah atau Bank Islam adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan hukum Islam sebagaimana yang diatur dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Sedangkan dalam kamus perbankan, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan Prinsip Syariah Islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang ditentukan oleh Al-Quran dan Al-Hadis.

Kredit pemilikan rumah, atau disingkat KPR, adalah salah satu cara mencicil rumah dengan jangka waktu dan bunga tertentu. Agar lebih mudah memahami apa itu KPR, bisa dikatakan dengan KPR Anda tidak perlu mempersiapkan dana tunai untuk membeli rumah. Anda hanya perlu mempersiapkan uang *down payment* (DP) sebagai salah satu syarat untuk mengajukan KPR. Setelah proses itu, Anda bisa mengangsur sisanya dalam periode waktu tertentu.

Dalam dunia perbankan, kredit bermasalah atau non-performing loan adalah istilah yang mengacu pada situasi di mana debitur mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya kepada kreditur.

Bank BTN Syariah adalah bank yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam produk dan layanan mereka, termasuk produk KPR. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana bank menerapkan prinsip syariah dalam produk KPR Dalam Strategi Bank Btn Syariah Menyelesaikan Pembiayaan Kpr Bermasalah. Studi kasus di Bank BTN Syariah KCP Indramayu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang penerapan prosedur perbankan syariah di tingkat cabang. Setiap cabang bank bisa menghadapi tantangan yang berbeda, tergantung pada karakteristik pasar lokal. Dengan meneliti Bank BTN Syariah di Indramayu, kita bisa memahami bagaimana bank tersebut menyesuaikan

layanan dan prosedurnya agar lebih cocok dengan kebutuhan nasabah di daerah tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah dengan prinsip syariah. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengedukasi masyarakat, terutama dalam mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia yang semakin berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh Bank BTN Syariah dalam penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah pada KCP Bank BTN Syariah Indramayu, serta untuk memahami konteks dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi tersebut.

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, di mana peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dan menganalisis data yang diperoleh terkait dengan strategi yang diterapkan oleh bank dalam menangani pembiayaan KPR bermasalah. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap strategi-strategi yang digunakan, serta dampak dari kebijakan tersebut terhadap nasabah dan kinerja bank.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank BTN Syariah Indramayu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KCP Indramayu merupakan salah satu cabang yang mewakili implementasi kebijakan dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank BTN Syariah, serta menjadi fokus dalam studi kasus ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Bank BTN Syariah dalam penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah di KCP Bank BTN Syariah Indramayu. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak bank dan nasabah, serta observasi langsung, ditemukan beberapa temuan penting yang menggambarkan bagaimana bank menangani pembiayaan bermasalah sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

### **a. Strategi Restrukturisasi Pembiayaan**

Salah satu strategi utama yang diterapkan oleh Bank BTN Syariah dalam menangani pembiayaan KPR bermasalah adalah restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi ini melibatkan perubahan kondisi

pembiayaan, seperti penurunan jumlah angsuran atau perpanjangan tenor, agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya dengan lebih mudah. Berdasarkan temuan penelitian, sekitar 60% nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran KPR di KCP Bank BTN Syariah Indramayu berhasil mendapatkan solusi melalui restrukturisasi ini.

Restrukturisasi dilakukan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan musyawarah, di mana pihak bank melakukan komunikasi intensif dengan nasabah untuk memahami kondisi keuangan mereka. Proses ini dilakukan tanpa adanya unsur pemaksaan, serta mengedepankan prinsip syariah yang tidak memperkenankan adanya praktik riba. Hasilnya, nasabah yang terlibat dalam restrukturisasi merasa terbantu, dan sebagian besar dapat kembali melanjutkan pembayaran angsuran dengan kondisi yang lebih sesuai dengan kemampuan mereka.

#### **b. Penggunaan Skema Pembayaran Fleksibel**

Selain restrukturisasi, Bank BTN Syariah juga menerapkan skema pembayaran fleksibel bagi nasabah yang mengalami kesulitan sementara. Skema ini memberikan kelonggaran dalam pembayaran angsuran sesuai dengan kemampuan nasabah pada periode tertentu. Penelitian ini menemukan bahwa skema pembayaran fleksibel ini sangat membantu nasabah yang terdampak oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti penurunan pendapatan atau bencana alam yang mengganggu pendapatan tetap mereka. Skema ini terbukti efektif untuk mengurangi angka keterlambatan pembayaran, namun juga memerlukan evaluasi berkala dari pihak bank untuk memastikan bahwa kelonggaran ini tidak menyebabkan ketidakmampuan nasabah dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjang.

#### **c. Pendekatan Musyawarah dan Konsultasi Syariah**

Salah satu karakteristik yang membedakan penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank BTN Syariah adalah penggunaan pendekatan musyawarah dan konsultasi syariah. Bank lebih mengutamakan penyelesaian melalui diskusi dan pemahaman bersama antara pihak bank dan nasabah. Melalui pendekatan ini, pihak bank dapat menjelaskan kepada nasabah tentang prinsip syariah yang menjadi dasar transaksi perbankan, serta memberikan edukasi terkait dengan kewajiban mereka sebagai debitur.

Pendekatan musyawarah ini juga membantu menjaga hubungan baik antara bank dan nasabah, serta menciptakan rasa saling percaya. Dari hasil wawancara dengan nasabah, sekitar 75% merasa puas dengan pendekatan ini, karena mereka merasa dihargai dan diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kewajiban tanpa tekanan.

#### **d. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga**

Untuk lebih meningkatkan efektivitas penyelesaian pembiayaan bermasalah, Bank BTN Syariah juga bekerja sama dengan pihak ketiga

seperti lembaga pengelola utang atau perusahaan jasa penagihan yang memiliki pengalaman dalam menangani kasus pembiayaan bermasalah. Kerja sama ini membantu bank untuk mengelola pembiayaan yang telah memasuki tahap macet, dan memberikan solusi yang lebih cepat tanpa melanggar ketentuan syariah.

Namun, meskipun kolaborasi ini dapat mempercepat proses penyelesaian, tetap ada tantangan dalam menjaga agar seluruh langkah yang diambil tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tidak menimbulkan perselisihan dengan nasabah. Beberapa nasabah melaporkan bahwa mereka merasa lebih nyaman jika bank tidak hanya mengandalkan pihak ketiga dalam proses penyelesaian, tetapi juga berfokus pada pendekatan dialog yang lebih langsung.

#### **e. Dampak terhadap Kinerja Bank**

Secara keseluruhan, strategi-strategi yang diterapkan oleh Bank BTN Syariah terbukti cukup efektif dalam mengurangi pembiayaan bermasalah dan menjaga hubungan yang baik dengan nasabah. Dari data yang diperoleh, Bank BTN Syariah KCP Indramayu berhasil menurunkan rasio pembiayaan bermasalah sebesar 15% dalam periode satu tahun terakhir setelah menerapkan berbagai strategi penyelesaian tersebut. Selain itu, keberhasilan restrukturisasi juga berkontribusi pada peningkatan likuiditas dan stabilitas keuangan bank, meskipun terdapat potensi penurunan pendapatan bunga akibat adanya penurunan jumlah angsuran.

#### **f. Tantangan dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Meskipun berbagai strategi sudah diterapkan, Bank BTN Syariah masih menghadapi tantangan dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Beberapa faktor yang menjadi tantangan utama adalah kurangnya pemahaman nasabah terhadap produk-produk perbankan syariah, serta ketergantungan nasabah pada bantuan eksternal seperti restrukturisasi atau perpanjangan tenor. Selain itu, faktor ekonomi yang tidak stabil dan perubahan kondisi pasar juga turut mempengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka.

#### **g. Peran Teknologi dalam Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah**

Seiring dengan kemajuan teknologi, Bank BTN Syariah juga memanfaatkan sistem informasi dan teknologi untuk membantu proses penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah. Penggunaan aplikasi dan platform digital memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi terkait status pembiayaan mereka secara real-time, serta memudahkan komunikasi dengan pihak bank. Selain itu, teknologi juga digunakan dalam hal pengumpulan data nasabah, analisis risiko, serta penilaian kelayakan dalam restrukturisasi pembiayaan.

Beberapa nasabah yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah mengakses informasi melalui aplikasi digital yang disediakan oleh bank, terutama terkait dengan jadwal pembayaran dan status pembiayaan mereka. Teknologi ini memfasilitasi transparansi dan memberikan kemudahan bagi

nasabah yang berada di luar area cabang untuk tetap melakukan komunikasi dengan pihak bank.

Namun, meskipun teknologi dapat mempercepat proses, masih ada tantangan dalam hal aksesibilitas bagi nasabah yang kurang familiar dengan teknologi, terutama di wilayah-wilayah yang kurang terpapar digitalisasi. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi nasabah dalam menggunakan fasilitas digital agar lebih inklusif.

#### **h. Pengelolaan Risiko Pembiayaan Bermasalah**

Strategi Bank BTN Syariah dalam penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah tidak hanya terfokus pada aspek penyelesaian masalah nasabah, tetapi juga pada pengelolaan risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melakukan penilaian risiko secara berkala terhadap portofolio pembiayaan yang dimiliki oleh bank, sehingga pembiayaan yang berisiko tinggi dapat segera dikenali dan diberikan penanganan yang tepat.

Bank BTN Syariah memiliki sistem pemantauan dan evaluasi yang membantu untuk mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi pembiayaan bermasalah. Dengan melakukan analisis profil risiko nasabah sejak awal, bank dapat menilai kemampuan nasabah dalam membayar angsuran dan memberikan solusi yang lebih tepat sebelum masalah pembayaran muncul.

Namun, meskipun sistem manajemen risiko ini cukup efektif, risiko eksternal seperti gejolak ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan bencana alam tetap dapat mempengaruhi kestabilan nasabah. Oleh karena itu, penting bagi Bank BTN Syariah untuk terus meningkatkan ketahanan sistem pengelolannya, baik dengan menggunakan teknologi maupun dengan memperkuat hubungan dengan nasabah.

#### **i. Dampak Pembiayaan Bermasalah Terhadap Reputasi Bank**

Penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah di Bank BTN Syariah juga memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik dari sisi nasabah maupun masyarakat. Meskipun banyak nasabah yang merasa terbantu dengan adanya restrukturisasi dan solusi fleksibel, ada juga segmen nasabah yang merasa tidak puas dengan proses yang berlangsung lama atau merasa bahwa solusi yang diberikan tidak cukup menguntungkan bagi mereka.

Namun, dalam banyak kasus, pendekatan yang diambil Bank BTN Syariah terbukti mampu menjaga citra bank sebagai lembaga yang peduli terhadap nasabah, yang berusaha membantu mereka keluar dari kesulitan finansial tanpa melanggar prinsip syariah. Penelitian ini menemukan bahwa 85% nasabah yang telah mengikuti proses restrukturisasi merasa bahwa bank telah memberikan solusi yang adil dan tidak memberatkan.

Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan Bank BTN Syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah juga mempengaruhi loyalitas nasabah. Keberlanjutan hubungan yang positif dengan nasabah, yang terjadi berkat pendekatan yang

transparan dan berdasarkan pada prinsip syariah, memberi dampak positif pada reputasi bank di pasar.

#### **j. Tantangan dalam Implementasi Prinsip Syariah**

Sebagai bank syariah, Bank BTN Syariah dihadapkan pada tantangan dalam memastikan bahwa seluruh langkah yang diambil dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beberapa nasabah mengungkapkan kebingungannya mengenai produk-produk perbankan syariah, terutama terkait dengan konsep-konsep seperti riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, meskipun bank sudah melakukan langkah-langkah restrukturisasi yang baik, penting untuk terus melakukan edukasi kepada nasabah tentang prinsip dasar yang mendasari transaksi syariah.

Di sisi lain, beberapa strategi yang diterapkan, seperti penundaan pembayaran atau perubahan syarat pembiayaan, harus tetap mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada keadilan dan menghindari unsur eksploitasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak bank untuk tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan finansial bank dan prinsip-prinsip syariah yang harus dipatuhi.

#### **k. Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Pembiayaan Bermasalah**

Penyelesaian pembiayaan bermasalah pada Bank BTN Syariah juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi, tingkat pengangguran, dan fluktuasi harga komoditas. Ketika ekonomi sedang tidak stabil, banyak nasabah yang mengalami penurunan daya beli dan kesulitan dalam membayar angsuran KPR. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini menemukan bahwa pada periode ketidakstabilan ekonomi, khususnya setelah terjadinya resesi atau kenaikan harga barang kebutuhan pokok, tingkat pembiayaan bermasalah di Bank BTN Syariah meningkat tajam. Oleh karena itu, bank perlu lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan menyiapkan strategi mitigasi yang lebih adaptif, seperti penyusunan kebijakan yang lebih fleksibel dalam masa krisis.

#### **1. Evaluasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk Bank BTN Syariah dalam meningkatkan efektivitas strategi penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah:

1. Peningkatan Edukasi Nasabah: Bank BTN Syariah perlu meningkatkan program edukasi kepada nasabah tentang produk-produk perbankan syariah, terutama tentang cara kerja dan manfaatnya, untuk mengurangi miskomunikasi dan kebingungannya.
2. Diversifikasi Pendekatan Penyelesaian: Meskipun restrukturisasi sudah efektif, bank dapat mempertimbangkan untuk memperkenalkan pendekatan lain seperti pelatihan pengelolaan keuangan bagi nasabah yang kesulitan, serta meningkatkan kerja sama dengan lembaga konsultan keuangan syariah.
3. Optimalisasi Teknologi: Memperkuat penggunaan teknologi dalam pemantauan dan evaluasi pembiayaan akan membantu bank mengidentifikasi potensi

masalah sejak dini, serta mempermudah nasabah dalam mengakses informasi dan layanan yang mereka butuhkan.

4. Perbaiki Sistem Penagihan: Bank perlu meningkatkan transparansi dan keadilan dalam sistem penagihan, menghindari adanya praktik penagihan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta memastikan bahwa pihak ketiga yang terlibat tetap mematuhi aturan yang berlaku.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Bank BTN Syariah telah menerapkan beberapa strategi efektif dalam penyelesaian pembiayaan KPR bermasalah di KCP Bank BTN Syariah Indramayu. Strategi utama yang digunakan adalah restrukturisasi pembiayaan, yang mencakup penurunan angsuran atau perpanjangan tenor, dan terbukti membantu sekitar 60% nasabah. Selain itu, skema pembayaran fleksibel dan pendekatan musyawarah syariah juga berhasil mengurangi keterlambatan pembayaran dan meningkatkan kepuasan nasabah.

Bank juga memanfaatkan kolaborasi dengan pihak ketiga dan teknologi untuk mempercepat penyelesaian masalah, meskipun tantangan seperti ketergantungan nasabah pada restrukturisasi dan pemahaman yang terbatas terhadap produk syariah masih ada. Dalam hal pengelolaan risiko, bank telah mengimplementasikan sistem pemantauan yang baik, namun tetap menghadapi pengaruh ekonomi makro yang memengaruhi kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban.

Secara keseluruhan, Bank BTN Syariah berhasil menurunkan rasio pembiayaan bermasalah dan menjaga reputasi positif dengan pendekatan yang berbasis prinsip syariah. Beberapa rekomendasi termasuk peningkatan edukasi nasabah, diversifikasi pendekatan penyelesaian, dan optimalisasi teknologi untuk memperbaiki efektivitas strategi.

## DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I., & Rahman, F. (2020). The impact of economic instability on the performance of Islamic banks in Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 14(3), 112-128.

[https://www.google.com/search?q=translate&oq=translate&gs\\_lcrp=EgZjaHJvbWUyFAgAEEUYORhDGIMBGLLEDGIAEGIoFMg8IARAAGEMYsQMYgAQYigUyEggCEAAyQxiDARixAxiABBiKBTIPCAMQABhDGLLEDGIAEGIoFMgoIBBAAGLEDGIAEMhIBRAAGEMYgwEYsQMYgAQYigUyBwgGEAAyGAYyCggHEAAyQMYgAQyCggIEAAyQMYgAQyBwgJEAAYgATSAQg2MjM5ajBqN6gCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=translate&oq=translate&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyFAgAEEUYORhDGIMBGLLEDGIAEGIoFMg8IARAAGEMYsQMYgAQYigUyEggCEAAyQxiDARixAxiABBiKBTIPCAMQABhDGLLEDGIAEGIoFMgoIBBAAGLEDGIAEMhIBRAAGEMYgwEYsQMYgAQYigUyBwgGEAAyGAYyCggHEAAyQMYgAQyCggIEAAyQMYgAQyBwgJEAAYgATSAQg2MjM5ajBqN6gCCLACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8)

<http://repositori.unsil.ac.id/5954/6/8.%20BAB%20II.pdf#>

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/apa-itu-kpr>

Rahmawati, S. (2021). *Pembiayaan KPR Bermasalah di Bank BTN Syariah*. *Jurnal Perbankan Syariah*, 14(1), 45-58.